



Impact of Community Participation in Development Tinigi Village, Galang District, Tolitoli Regency

Fitri S. Kasim

Universitas Madako Tolitoli

ABSTRACT: This study aims to determine the level of community participation in the development of Tinigi Village, Galang District, Tolitoli Regency. This research uses descriptive qualitative. The research informants were 8 people consisting of the village head, village secretary, 1 hamlet head representing the entire hamlet, the head of the PKK, the head of BUMDes, and 3 people from the community. Data analysis techniques used were data collection, data reduction, data presentation and conclusions. From the interview results, firstly, community participation in the form of thoughts, shows that there is a lack of attention from the community as seen from the level of attendance during the village Musrembang, which attended only 45 people out of the total population of 4,550 people. Second, community participation in the form of money, the people in Tinigi Village who cannot participate in development activities because they are hindered by other activities, they will give money to be used by working people, such as buying consumption. Third, community participation in the form of energy, many of the people of Tinigi Village are enthusiastic to participate in village development activities because they are aware that the development was built for the benefit of the people in the village.

Keywords: Impact of Community Participation, Development

Corresponding Author: fitris.kasim@gmail.com

Dampak Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli

Fitri S. Kasim

Universitas Madako Tolitoli

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Informan penelitian sebanyak 8 orang yang terdiri dari kepala desa, Sekretaris desa, 1 kepala dusun yang mewakili seluruh dusun, ketua PKK, ketua BUMDes, dan masyarakat sebanyak 3 orang. Teknik analisis data yang digunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Dari hasil wawancara bahwa pertama, partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran, menunjukkan bahwa kurang adanya perhatian dari masyarakat dilihat dari tingkat kehadiran saat dilakukan Musrembang desa, yang mengikuti hanya 45 orang dari total jumlah penduduk yaitu sebanyak 4.550 jiwa. Kedua, partisipasi masyarakat dalam bentuk uang, masyarakat di Desa Tinigi yang tidak bisa mengikuti kegiatan pembangunan karena terhalang dengan kegiatan lainnya, mereka akan memberikan uang untuk digunakan oleh masyarakat yang bekerja, seperti membeli konsumsi. Ketiga, partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga, banyak dari masyarakat Desa Tinigi yang antusias untuk mengikuti kegiatan pembangunan desanya karena mereka sadar bahwa pembangunan tersebut dibangun untuk kepentingan masyarakat yang ada di desa tersebut.

Kata Kunci: Dampak Partisipasi Masyarakat, Pembangunan

Submitted: 3 September; Revised: 15 September; Accepted: 26 September

Corresponding Author: fitris.kasim@gmail.com

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, (1) bahwa desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (2) bahwa dalam perjalanan ketatanegaraan Republik Indonesia, desa telah berkembang dalam berbagai bentuk sehingga perlu dilindungi dan di berdayakan agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintah dalam pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera, (3) bahwa desa dalam susunan dan tata cara menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan perlu diatur sendiri dengan undang-undang.

Pentingnya pembangunan yang menyentuh desa serta aspek kehidupan masyarakatnya, menempatkan pemerintah dengan kewajibannya untuk melaksanakan pembangunan di tingkat desa. Merencanakan suatu program bukan merupakan pekerjaan yang mudah dan program yang baik harus sesuai dengan kebutuhan serta masalah yang menjadi sasaran dari program tersebut, semakin beragam dan kompleks kebutuhan dan permasalahan dari kelompok sasaran akan semakin rumit penyusunan perancangan suatu program. Masyarakat (Kelompok sasaran) mempunyai karakteristik tertentu. Masyarakat memiliki kebutuhan dan minat yang beragam, kemampuan mereka dalam menganalisis situasi yang dihadapi juga beragam. Kemampuan mereka dalam mengambil keputusan juga tidak sama antar kelompok masyarakat satu dengan yang lainnya. Perencanaan program memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu antara lain pemahaman tentang makna dan hakikat perencanaan prinsip-prinsip, penyusunan program, kemampuan mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi kelompok sasaran kemampuan untuk memiliki dan merumuskan tujuan dan kemampuan untuk melihat metode untuk mencapai tujuan. Kemampuan dan keterampilan dalam melibatkan masyarakat setempat dalam proses perencanaan.

Perencanaan memiliki banyak makna yang sesuai dengan pandangan masing-masing ahli dan belum terdapat batasan yang dapat diterima secara umum. Penjelasan pada Undang-Undang No. 6 Pasal 78 Tahun 2014 dijelaskan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Partisipasi masyarakat merupakan modal utama dalam upaya mencapai sasaran program pemerintah di seluruh wilayah Republik Indonesia. Keberhasilan dalam pencapaian sasaran pelaksanaan program pembangunan bukan semata-mata didasarkan pada kemampuan aparatur pemerintah, tetapi juga berkaitan dengan upaya mewujudkan kemampuan dan keamanan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan. Adanya partisipasi masyarakat

akan mampu mengimbangi keterbatasan biaya dan kemampuan pemerintah dalam pencapaian pelaksanaan program pembangunan tersebut.

Pelaksanaan pembangunan di Desa Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli di mana partisipasi masyarakat sangatlah penting guna membantu tercapainya pelaksanaan program pembangunan, sehingga akan timbul satu program dari prakarsa dan swadaya serta gotong royong dari masyarakat. Atas dasar inilah kesadaran dari masyarakat perlu terus ditimbulkan dan ditingkatkan sehingga nantinya partisipasi akan dirasakan sehingga suatu kewajiban yang lahir secara spontan. Desa Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli juga dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat. Keterlibatan atau partisipasi masyarakat sangatlah penting demi mewujudkan hasil-hasil pembangunan desa di Desa Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.

Pelaksanaan pembangunan di Desa Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli yang pada dasarnya telah dilaksanakan, akan tetapi dalam setiap pelaksanaan tetap ada masalah atau problem yang dihadapi, karena setiap kegiatan pembangunan ada saja sedikit banyak pembangunan ada kendalanya baik dari aparat Pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Pada saat peneliti observasi awal, yang peneliti lihat di Desa Tinigi hanya partisipasi tenaga, di saat peneliti mencari teori yang terkait dengan judul peneliti menemukan bahwa partisipasi bukan hanya partisipasi dengan partisipasi tenaga, tetapi ada juga partisipasi pemikiran dan partisipasi sumbangsih uang. Desa Tinigi bisa dikatakan lebih berpartisipasi para pemerintah desa dibandingkan masyarakat itu sendiri baik disaat pembangunan maupun gotong royong.

Focus masalah penelitian ini yang ada di Desa Tinigi terkait dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang akan dibagi dalam tiga bentuk: pertama itu partisipasi sumbangsih pikiran dibutuhkan, disini peran pendidikan seseorang untuk ikut bertukar pikiran dalam berpartisipasi agar bisa terjalin komunikasi yang baik antara pemerintah dan masyarakat. Permasalahan yang terjadi pendidikan yang ada di Desa Tinigi memiliki pendidikan yang rata-rata lulusan SMA dan bahkan ada beberapa yang lulusan Strata 1 tetapi dalam partisipasi pikiran lebih banyak penyumbang saran pada saat dilakukan musrembang atau kegiatan lainnya yang memerlukan pikiran adalah masyarakat yang pendidikannya rendah dan lebih dominan orang tua dibandingkan anak-anak muda yang memiliki pendidikan. Kedua, partisipasi uang di mana masyarakat yang memiliki pendapatan bisa saja dapat ikut berpartisipasi memberikan uang, permasalahan yang bisa dilihat yang tidak baiknya pemikiran masyarakat jika ada anggaran dari desa mereka tidak mempedulikan jadi terkesannya kurang kompak antara satu sama lain, karena ada yang memberikan dana ada juga yang tidak memberikan dan tidak mempedulikan. Ketiga, partisipasi tenaga di mana kesadaran seseorang itu lebih tinggi agar bisa dapat mengikuti segala pembangunan yang akan dilaksanakan, permasalahan yang bisa dilihat dari partisipasi tenaga di Desa Tinigi kita bisa melihat kesadaran masyarakat akan berpartisipasi terkesan kurang, hanya aparat-aparat desa yang lebih dominan sedangkan setiap pengadaan pembangunan desa atau gotong royong dilaksanakan setiap hari

jumat masih ada juga yang tidak datang untuk berpartisipasi hanya sebagian saja, karena di Desa Tinigi sebagian masyarakatnya hanya mementingkan kesibukan dengan pekerjaan mereka masing-masing. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah terjadi, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.

TINJAUAN PUSTAKA

Partisipasi Masyarakat

Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2017 tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah memberikan pengertian ketentuan tentang:

1. Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah yang selanjutnya disebut Partisipasi Masyarakat adalah peran serta Masyarakat untuk menyalurkan aspirasi, pemikiran, dan kepentingannya dalam penyelenggaraan pemerintah daerah.
2. Masyarakat adalah orang perseorangan warga negara Indonesia, kelompok masyarakat, dan/atau Organisasi Kemasyarakatan.
3. Organisasi Kemasyarakatan sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai Organisasi Kemasyarakatan.

Menurut (Dwiningrum & Astuti, 2015) partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

Menurut (Astuti, 2011) mengungkapkan bahwa partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas segala keterlibatan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan individu atau masyarakat baik secara fisik, material maupun non fisik. Dalam partisipasi diperlukan bentuk atau wujudnya masyarakat itu sendiri, partisipasi keterlibatan mental dan emosi seseorang disituasi dalam kelompok yang mendorong mereka. Partisipasi yaitu bekerja sama antara pemerintah dalam merencanakan pembangunan yang mendasari rasa partisipasi yang besar untuk tujuan yang sama, saling bersatu dan bekerja dalam melaksanakan apa yang sudah diprogramkan antara pemerintah dan masyarakat setempat dalam pencapaian yang memuaskan untuk melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai.

Tingkat Partisipasi Masyarakat

Menurut (Astuti, 2011) mengemukakan tingkat partisipasi masyarakat yaitu:

1. Partisipasi Uang, yaitu bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi mencapai kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan partisipasi harta atau uang.
2. Partisipasi Tenaga, yaitu partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.
3. Partisipasi Buah Pikiran, merupakan partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat

(Nurcholis, 2011) menyatakan bahwa partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi yaitu:

1. Faktor Usia yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada.
2. Jenis kelamin, nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa menyatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah "di dapur", akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan partisipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.
3. Pendidikan, merupakan salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.
4. Pekerjaan dan penghasilan, hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat, pentingnya bahwa berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh perekonomian yang baik.
5. Lamanya tinggal, lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

Pembangunan Desa

Menurut (Soekanto, 2012) pembangunan merupakan suatu proses perubahan disegala bidang kehidupan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu rencana tertentu. Misalnya pembangunan nasional di Indonesia merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan berdasarkan secara tertentu, dengan sengaja dan memang dikehendaki baik oleh pemerintah yang menjadi pelapor pembangunan maupun masyarakat.

Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa Pasal 1 ayat 8 pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Menurut (Soekanto, 2012) desa merupakan suatu pemerintahan yang diberi hak otonomi adat sehingga merupakan badan hukum serta memiliki wilayah dengan batas-batas tertentu sebagai kesatuan masyarakat hukum (adat) yang berhak mengatur dan mengurus usaha masyarakat setempat berdasarkan asal usulnya.

Ketentuan umum Undang-Undang No. 23 Tahun 2014, tentang pemerintah daerah menyatakan desa adalah desa adat atau yang disebut kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, pentingnya masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintah negara kesatuan Republik Indonesia.

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa, (1) bahwa desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (2) bahwa dalam perjalanan ketatanegaraan Republik Indonesia, Desa telah berkembang dalam berbagai bentuk sehingga perlu dilindungi dan diberdayakan agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintah dalam pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera, (3) bahwa desa dalam susunan dan tata cara menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan perlu diatur sendiri dengan undang-undang.

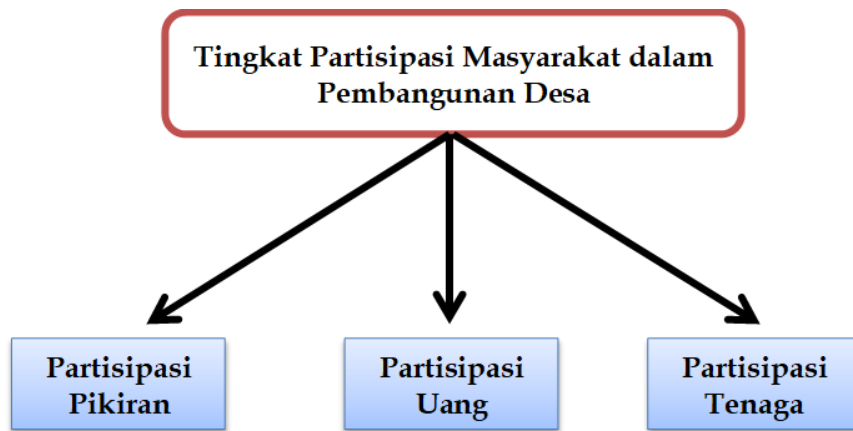
KERANGKA PEMIKIRAN

Kultur budaya masyarakat di Indonesia yang selalu mendahulukan kepentingan bersama, menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam pembangunan desanya. Berbagai bentuk partisipasi masyarakat yang dapat dilihat dalam bentuk swadaya masyarakat adalah partisipasi secara fisik seperti tenaga dan dana maupun non fisik dalam bentuk pikiran/saran atau tanggapan bagi kepentingan pembangunan.

Proses pelaksanaan partisipasi masyarakat tersebut dapat berlangsung optimal apabila didukung oleh berbagai hal seperti keaktifan waktu, tenaga dan dana serta kemampuan wawasan dari masyarakat dalam rangka penyumbangan ide-ide masyarakat dalam pembangunan. Sebaiknya apabila masyarakat tidak memiliki kesempatan secara personal karena sibuk oleh kegiatan individu atau sibuk dalam urusan pekerjaan, tenaga dan dana kemampuan finansial yang tidak memadai/kategori pendidikan miskin serta pendidikan dan pengetahuan yang renda maka optimalisasi bentuk.

Menurut (Astuti, 2011) tingkat partisipasi masyarakat terbagi atas tiga bentuk diantaranya partisipasi uang untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat, partisipasi tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program, partisipasi buah pikiran merupakan partisipasi berupa sumbangan ide atau pendapat

maupun menyusun program untuk memperlancar pelaksanaan program dan untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.



METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di Desa Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. Waktu yang dibutuhkan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu selama 2 bulan, di mulai pada bulan September sampai dengan Oktober 2021. Informan penelitian ini berjumlah 8 orang yaitu: 1) Kepala Desa Tinigi, 2) Sekretaris Desa Tinigi, 3) Kepala Dusun, 4) Ketua PKK, 5) Ketua BUMDes, 6) Masyarakat sebanyak 3 orang. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini pertama menggali informasi, data, dan hal lain yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Selanjutnya reduksi data dan penyajian data, untuk keabsahan data mentah menjadi informasi data yang bermakna sehingga memudahkan penarikan kesimpulan. Terakhir, penarikan data, yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan hasil wawancara, dan dokumentasi berupa data yang diperoleh ketika melakukan penelitian.

HASIL PENELITIAN

1. Partisipasi dalam Bentuk Pikiran

Partisipasi Pikiran, merupakan partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah Pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya. Desa Tinigi Kecamatan Galang secara partisipatif, yaitu melibatkan semua unsur masyarakat desa yang terdiri atas Pemerintah Desa, PKK, BUMDes. setelah Kepala Desa membuat rancangan pembangunan desa, rancangan dibawah dalam forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbang Desa).

“Menurut Bapak M. Jusran, S.P.d. terjalin sangat baik antara pemerintah dan masyarakat desa, Dalam perencanaan pembangunan masyarakat sangat antusias dalam ikut Musrenbang Desa untuk perencanaan pembangunan yang akan diadakan pemerintah desa, kami menyesuaikan pembangunan dengan

yang ada dalam dokumen RPJM Desa, dengan jangka 6 tahun dengan memikirkan apa yang akan dibangun di desa dan tiap tahun kami akan mengadakan musyawarah dan menampung semua aspirasi masyarakat dalam pembangunan desa kira-kira apa yang dibutuhkan masyarakat ada dalam RPJM Desa atau tidak” (Wawancara 20 Oktober 2021).

Masih Menurut Bapak M. Jusran, S.P.d Tetapi ada juga sumbangsih pemikiran karena kami tidak bisa memaksakan seseorang untuk ikut secara langsung membantu, karena ada sudah yang bertanggung jawab seperti kontraktor, jika pembangunan desa yang di danai oleh dana desa TPK maka pelaksanaan tersebut diberikan tanggung jawab sepenuhnya oleh masyarakat dalam bentuk partisipasi, dan ada juga partisipasi sumbangsih pikiran oleh masyarakat jika ikut dalam musyawarah diadakan Musrembang Desa dalam per tahun untuk mempertimbangkan mana yang masyarakat butuhkan dalam desa, jika ada tertera dalam RPJM maka itu yang akan di laksanakan pemerintah” (Wawancara 20 Oktober 2021).

“Menurut Bapak Abd Gafar, S. Sos. Adapun evaluasi atau memilih apa yang akan dibangun dalam desa sesuai dengan RPJM desa dan kebutuhan masyarakat desa itu sendiri” (Wawancara 20 Oktober 2021).

“Menurut Ibu Hamriani, Setiap akan dilaksanakannya pembangunan maka akan dilakukan musyawarah dan selain itu akan ada pemilihan-pemilihan dalam pembangunan” (Wawancara 20 Oktober 2021).

“Menurut Bapak Nasrullah, S.P Dalam pelaksanaan pembangunan maka akan dilakukan terlebih dahulu namanya evaluasi pembangunan”. (Wawancara 20 Oktober 2021).

“Menurut Bapak Suandi, saya terkadang datang memenuhi undangan musrembang, tetapi jika mengadakan pembangunan atau gotong royong saya pastikan akan selalu berpartisipasi dalam pembangunan. Partisipasi yang ada di Desa Tinigi bukan hanya ikut bekerja tetapi ada juga yang memberikan ide-ide masukan dalam pembangunan” (Wawancara 20 Oktober 2021).

“Menurut Ernawati, untuk saya sendiri bisa dikatakan dalam setiap diadakan musyawarah saya akan menyempatkan datang hadir untuk musrembang, karena di setiap saya tidak sempan untuk turun membantu dan memberikan dana saya akan menyempatkan untuk mengikuti diskusi bersama memberika pendapat atau ide-ide. Desa Tinigi akan diadakan Musrembang dalam setiap sekali pertahun jika mengadakan pembangunan desa” (Wawancara 20 Oktober 2021).

“Menurut Karmila, segala perencanaan pembangunan akan diadakan musyawarah antara pemerintah desa dan masyarakat agar dapat saling memberikan pendapat dan keputusan di mana untuk pembangunan desa itu sendiri, tetapi terkadang saya tidak menyempatkan datang dalam pertemuan, saya akan menggantinya dengan menyumbangkan dana karena dalam turun

untuk membantu saya terkadang datang hal itu disebabkan saya mengurus rumah tangga dan memiliki anak yang umur masih belia "(Wawancara 20 Oktober 2021).

Keberhasilan suatu pembangunan, bagaimana bentuk dan hasilnya tidak dapat dilepaskan oleh adanya putusan yaitu melalui tahapan-tahapan pengambilan keputusan pada tahap tertentu keterlibatan masyarakat sangat dibutuhkan mengingat ide-ide atau pemikiran dapat menjadi bahan pertimbangan. Musrembang diselenggarakan secara berjenjang mulai dari tingkat Kelurahan/Desa, Kecamatan, Kabupaten/Kota hingga tingkat Provinsi dan Pusat/Nasional. Musrembang ini dihadiri oleh pemerintah kelurahan, tokoh masyarakat, dan masyarakat.

2. Partisipasi dalam Bentuk Uang

Partisipasi Uang, adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan partisipasi.

"Menurut Bapak M. Jusran, S.P.d ada beberapa masyarakat yang jika tidak mengikuti partisipasi tenaga atau tidak menyempatkan ikut dalam partisipasi pikiran dalam Musrembang maka masyarakat ada juga yang memberikan dana untuk membantu berlangsungnya kegiatan pembangunan desa untuk dana konsumsi yang akan masyarakat gunakan bersama-sama"(Wawancara 20 Oktober 2021).

"Menurut Bapak Abd Gafar, S.Sos. Partisipasi bentuk uang yang diberikan masyarakat akan digunakan untuk masyarakat yang turun bekerja bukan hanya masyarakat pemerintah desa juga akan ikut memberikan dana untuk digunakan bersama tetapi, ada juga masyarakat yang tidak memperdulikan"(Wawancara 20 Oktober 2021).

"Menurut Ibu Hamriani. Partisipasi dalam bentuk uang pasti akan ada masyarakat yang memberikan apa lagi masyarakat yang tidak mengikuti Musrembang atau ikut membantu secara fisik"(Wawancara 20 Oktober 2021).

"Menurut Bapak Nasrullah, SP. Masyarakat yang memberikan uang untuk dipergunakan untuk membeli makanan untuk masyarakat yang turun bekerja dalam pembangunan"(Wawancara Oktober 2021).

"Menurut Bapak Suandi, Selain pikiran masyarakat akan memberikan dana sebagai partisipasi mereka untuk membelikan konsumsi untuk masyarakat ikut bekerja"(Wawancara 20 Oktober 2021).

"Menurut Ernawati, dalam setiap pembangunan ada saja masyarakat yang memberikan dana untuk berlangsungnya pembangunan atau hanya pelaksanaan gotong royong"(Wawancara 20 Oktober 2021).

“Menurut Karmila, masyarakat yang tidak mengikuti pelaksanaan pembangunan maka masyarakat akan memberi dana untuk dipergunakan masyarakat mungkin dalam bentuk konsumsi” (Wawancara 20 Oktober 2021).

Partisipasi dalam bentuk uang bisa dikatakan saling berkaitan dalam melancarkan suatu kegiatan dari pembangunan maupun dalam gotong royong, partisipasi uang sangat berguna untuk bisa dimanfaatkan untuk masyarakat yang bekerja dalam pembangunan atau hal gotong royong karena uang/dana dipergunakan untuk menyediakan konsumsi. Masyarakat yang ada di Desa Tinigi partisipasi bentuk uang, jika tidak berpartisipasi bentuk pemikiran dan tenaga mereka akan berpartisipasi dengan bentuk uang, mereka akan memberikan uang untuk masyarakat gunakan, seperti membeli konsumsi masyarakat.

3. Partisipasi dalam Bentuk Tenaga

Partisipasi tenaga, adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program. Dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Tinigi partisipasi masyarakat sangat tinggi walaupun tidak semua masyarakat ikut dalam dalam bergotong royong karena mereka juga punya kesibukan dalam pekerjaan mereka.

“Menurut Bapak M. Jusran, S.Pd, partisipasi masyarakat sangat baik, sangat tinggi dan bervariasi dalam berbagai apapun itu masyarakat sangat antusias dalam pembangunan apapun itu, termasuk dalam hal gotong royong.

Dalam hasil pembangunan yang ada semua masyarakat ikut merasakan hasil dari pembangunan itu sendiri, karena dari awal perencanaan pemerintah desa akan bermusyawarah dengan masyarakat dan mementingkan apa yang masyarakat butuhkan dalam desa ” (Wawancara 20 Oktober 2021).

Masih dengan menurut Bapak M. Jusran, S.Pd:

“Menurut Bapak M. Jusran, S.P.d. dari beberapa partisipasi yang lebih dominan masyarakat ikuti yaitu partisipasi tenaga karena memang masyarakat di Desa Tinigi lebih sering mengikuti segala kegiatan baik pembangunan maupun gotong royong, berpartisipasi dalam kegiatan fisik tetapi kalau dalam pembangunan yang di danai dari Dana Desa atau anggaran-anggaran lain partisipasi tidak terlalu kefisik” (Wawancara 20 Oktober 2021)

“Menurut Bapak Abd Gafar,S. Sos. Dalam pelaksanaan pembangunan maka partisipasi untuk pelaksanaan sangat bagus, baik dari pemerintah dan untuk masyarakat itu sendiri. Semua masyarakat ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa ” (Wawancara 22 Oktober 2021).

Masih menurut pendapat Bapak Abd Gafar, S. Sos

“Menurut Bapak Abd Gafar, S. Sos. Untuk partisipasi tenaga lebih banyak sumbangsih tenaganya dari pada sumbangsih lainnya. Maka untuk pemanfaatan hasil maka semua masyarakat desa akan merasakan hasil dari pembangunan desa yang sudah terbangun, dan lebih mempermudah masyarakat untuk menggunakan pembangunan yang ada di desa” (20 Oktober 2021).

“Menurut Ibu Hamriani. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat baik dan bervariasi pembangunan sudah sangat penting dalam pembangunan itu sendiri karena tujuan untuk pembangunan untuk dimanfaatkan hasilnya oleh masyarakat” (Wawancara 20 Oktober 2021).

“Menurut Bapak Nasrullah, SP. Partisipasi masyarakat sudah sangat baik dalam desa ini karena hampir semua masyarakat ikut turun berpartisipasi dalam pembangunan desa” (Wawancara 20 Oktober 2021).

“Menurut Bapak Suandi, partisipasi di desa sangat antusias dalam pembangunan dan sangat mendukung dari kerja baktinya, ide-idenya, adapun yang pemerintah arahkan masyarakat akan ikut dalam pembangunannya” (Wawancara 20 Oktober 2021)

“Menurut Ernawati. Partisipasi masyarakat di Desa Tinigi sangat besar dan kesadaran masyarakatnya pun sangat tinggi, bentuk partisipasi yang dari masyarakat itu sendiri yaitu ikut turun bekerja dalam pembangunan jika diadakan musyawarah maka masyarakat juga ikut menyumbangkan ide pendapat mereka masing-masing dan memberikan uang untuk dipergunakan membeli konsumsi masyarakat yang sedang ikut serta bekerja dalam pembangunan yang mendukung dalam partisipasi masyarakat Tinigi itu dari pemerintah bagaimana mempersiapkan apa yang akan masyarakat lakukan nantinya dalam bekerja, bukan hanya masyarakat yang turun ikut dalam berpartisipasi tapi pemerintah juga ikut berpartisipasi dalam segala pembangunan yang ada dalam desa” (20 Oktober 2021)

“Menurut Karmila, Partisipasi masyarakat di Desa Tinigi terbilang sangat baik dari pembangunan Desanya maupun Gotong royong yang dilakukan setiap hari Jumat, Bentuk partisipasi masyarakat itu sangat banyak masyarakat yang sadar akan mengikuti partisipasi tenaga dan kompak dalam melakukan kegiatan apa saja dalam pembangunan, sangat mendukung segala pembangunan yang ada di Desa Tinigi” (20 Oktober 2021)

Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan pembangunan ini masyarakat cukup antusias dalam membantu

pembangunan dalam Desa Tinigi, karena masyarakat Desa Tinigi lebih dominan partisipasi tenaganya itu sendiri karena mereka berpikir pembangunan tersebut dibangun karena permintaan mereka sendiri agar bangunan apa yang mereka inginkan ada di Desa Tinigi dan hasilnya pun masyarakat rasakan bersama-sama. Partisipasi tenaga seperti tenaga untuk pembangunan karena jika masyarakat tidak ikut serta dalam pembangunan desa itu sendiri maka desa itu akan dikatakan kurang memadai karena dalam desa diharuskan memiliki bangunan untuk dipergunakan untuk masyarakat desa.

PEMBAHASAN

Ketiga bentuk tingkat partisipasi masyarakat yang ada di Desa Tinigi, 1) partisipasi dalam bentuk pemikiran sangat berperan penting yaitu masyarakat, karena dalam perencanaan pembangunan diharapkan untuk masyarakat dapat memberikan ide atau gagasan mereka agar supaya masyarakat juga ikut terlibat bukan hanya pemerintah. Desa Tinigi setiap diadakan musrembang masyarakat ikut hadir hanya 45 orang saja, padahal dalam musrembang dibutuhkan pendapat dan saling tukar pikiran antara masyarakat, 2) partisipasi uang, di mana partisipasi ini di Desa Tinigi yaitu memberikan sumbangsih dana secara sukarela per individu untuk dipergunakan, jika mereka tidak berpartisipasi dengan bentuk tenaga maupun pikiran maka masyarakat akan menggantikan partisipasi mereka dengan bentuk uang, 3) partisipasi dengan bentuk tenaga, di mana diberikan dalam bentuk fisik atau tenaga oleh masyarakat untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan dalam suatu pembangunan. Masyarakat yang ada di Desa tinigi akan turun membantu apa lagi pada hari jumat di mana partisipasi tenaga akan sangat membantu dalam hal pembangunan maupun gotong royong.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan pertama, partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran, menunjukkan bahwa kurang adanya perhatian dari masyarakat dilihat dari tingkat kehadiran saat dilakukan musrembang desa, yang mengikuti hanya 45 orang dari total jumlah penduduk yaitu sebanyak 4.550 jiwa. Kedua, partisipasi masyarakat dalam bentuk uang, masyarakat di Desa Tinigi yang tidak bisa mengikuti kegiatan pembangunan karena terhalang dengan kegiatan lainnya, mereka akan memberikan uang untuk digunakan oleh masyarakat yang bekerja, seperti membeli konsumsi. Ketiga, partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga, banyak dari masyarakat Desa Tinigi yang antusias untuk mengikuti kegiatan pembangunan desanya karena mereka sadar bahwa pembangunan tersebut dibangun untuk kepentingan masyarakat yang ada di Desa tersebut.

Rekomendasi

Berdasarkan penelitian dan pengamatan serta dari kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat penulis berikan dalam rangka meningkatkan Dampak Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli yaitu,

Untuk partisipasi masyarakat dalam bentuk uang, lebih ada kesadaran lagi dari masing-masing masyarakat Partisipasi dalam bentuk uang bisa dikatakan saling berkaitan dalam melancarkan suatu kegiatan dari pembangunan maupun dalam gotong royong, partisipasi uang sangat berguna untuk bisa dimanfaatkan untuk masyarakat yang bekerja dalam pembangunan atau hal gotong royong karena uang/dana dipergunakan untuk menyediakan konsumsi.

Partisipasi masyarakat dalam bentuk pemikiran lebih di tingkatkan lagi adanya perhatian dari masyarakat dilihat dari tingkat kehadiran masyarakat pada bukti kehadiran, maka yang ikut hadir dalam musrembang Desa Tinigi Kecamatan Galang hanya 45 orang saja, dalam partisipasi pemikiran sangat dibutuhkan pada dasarnya masyarakatlah yang sangat tahu apa saja pembangunan yang paling dibutuhkan di desa mereka. Maka dari itu, masyarakat dituntut untuk ikut berpartisipasi dalam hal apapun itu. Dan pemerintah mengadakan musrembang tujuannya agar masyarakat ikut untuk musyawarah pembangunan yang mereka butuhkan karena keputusan, saran dan ide dari masyarakat sangat dibutuhkan dalam setiap perencanaan yang diinginkan di Desa Tinigi.

PENELITIAN LANJUTAN

Diharapkan ada penelitian lebih lanjut tentang dampak partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, dengan menggunakan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. I. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Pustaka Belajar.
- Dwiningrum, & Astuti, S. I. (2015). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Pustaka Belajar.
- Nurcholis, H. (2011). *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa*. Erlangga.
- Peraturan Pemerintah (PP) tentang Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah, Pub. L. No. 45 (2017).
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/64699/pp-no-45-tahun-2017>
- Soerjono, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.
- Undang-undang (UU) tentang Desa, Pub. L. No. 6 (2014).
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>
- Undang-undang (UU) tentang Pemerintah Daerah, Pub. L. No. 23 (2014).
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38685/uu-no-23-tahun-2014>